BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share*

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan salah satu indikator analisa yang dilakukan oleh para pengguna laporan. Menurut Brigham dan Houston (2010:26) menyatakan bahwa "*Earning Per Share is the best income available to common stock dividend by the number of shares of common stock outstanding."*

Menurut Irham Fahmi (2012:70) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* adalah "Keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya."

Berikut adalah rumus menghitung rasio *earning per share.*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:138)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dan siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai suatu perusahaan dan juga merupakan salah satu

cara untuk mengukur suatu keberhasilan dalam mencapai keuntungn bagi para pemegang saham perusahaan.

Semakin tinggi laba saham yang diberikan pada para investor akan memberikan rasa percaya pada investor dan menambah investor lainnya pada perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan tinggi.

2.1.1.2 Kegunaan *Earning Per Share*

Earning Per Share mempunyai beberapa fungsi diantaranya menurut Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Nip Nyean (2010 :570) mengemukakan bahwa

> *"Earning per share (EPS) is one of the most well-known financial ratios among the investment community. Earning per share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higer the earnings per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second, and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment community as a basis for valuation*". Artinya, "*Earning per share* adalah salah satu rasio keuangan yang paling terkenal dikalangan komunitas investasi. *Earning per share* memiliki 2 (dua) fungsi utama. Pertama sebagai ukuran profitabilitas, hal ini untuk menunjukan laba bersih yang diperoleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya dapat terlihat dengan mudah, semakin tinggi *Earning per share* menggambarkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik. Fungsi yang kedua, dan mungkin lebih penting adalah harga laba (*price earning ratio*), rasio yang banyak digunakan oleh kalangan komunitas investasi sebagai dasar penilaian".

Menurut Prastowo (2010:93) "laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *earning per share* yang dilaporkan perusahaan".

Menurut Kasmir (2010:115-116) tentang kegunaan *earning per share* adalah.

"rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi"

Dari beberapa pngertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari *earning per share* adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari per lembar saham biasa yang mereka jual ke pasar modal sehingga dari *earning per share* dapat diketahui sejauh mana manajemen mengelola bisnis mereka untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.2 Dividen

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Keuntungan yang didapat oleh investor ketika berinvestasi pasa suatu perusahaan dapat berupa dividen. Dividen merupakan suatu imbalan balas jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang saham, yang berasal dari laba perusahaan. Jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki masing masing pemegang saham.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:270) menyatakan bahwa "*Dividend is periodeic distribution of cash to the stockholders of a firm"* Sedangkan menurut

Ross,*et* al. (2008:248) menyatakan pula bahwa *"Dividend is payment by corporation ti shareholders, made in either cash or stock."*

Lalu menurut Ross,*et* al. (2008:248) menyatakan pula bahwa "*Dividend paid to shareholders represent a return on the capital directly or indirectly contributed to corporation by the shareholders. The payment of dividends is at the disrection of the board of directors."*

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dividen adalah pembagian secara berkala yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dengan dasar pembagian adalah sebesar kepemilikan saham yang dimiliki, pembagian dividen dapat berupa kas maupun dividen saham dimana pembayaran dividen berada pada kebijakan dewan direksi.

2.1.2.2 *Dividend Per Share*

Dividend Per Share atau dividen per saham merupakan salah satu rasio yang menghitung keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliknya.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:326) menyatakan bahwa "*Dividend Per Share is the dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock."* Sedangkan menurut Warren *et.*al (2005:629) "*Dividend per Share of Commons Stocks indicates the extent to which earnings are being distributed to common stockholders."*

$$Deviden\ Per\ Share = \frac{Dividend}{Shares\ of\ common\ stock\ outstanding}$$

Warren *et.*al (2005:629)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dividen per saham merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh investor.

2.1.2.3 Jenis Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham dapat dilakukan melalui beberapa jenis dividen. Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2008:358). "semua dividen, kecuali dividen saham, mengurangi ekuitas pemegang saham dalam perusahaan, karena dikurangi baik melalui pembagian aktiva segera maupun pada masa mendatang."

Pembagian dividen tidak selalu dalam bentuk *cash* atau tunai, tapi bisa dalam bentuk lain. Jenis distribusi dividen tergantung dari kebijakan perusahaan di dalam suatu periode pembagian tertentu. Jenis –jenis dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Donald E Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D.Warfied yang dialih bahasakan oleh Emil Salim (2009:358) menyebutkan bahwa:

"deviden memeiliki jenis sebagai berikut:

1. Deviden tunai
2. Deviden harta
3. Deviden skrip
4. Deviden likuidasi
5. Deviden saham."

Adapun penjelasan sebagai berikut adalah:

1. Deviden tunai

   Deviden tunai adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis deviden yang lain.

2. Deviden harta

   Deviden barang adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogen serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan menggangu kontinuitas perusahaan.

3. *Dividen Script*

   Dividen script adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*script*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *script* tersebut. Pembayaram dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *script*.

4. Deviden Likuidasi

   Deviden likuidasi adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal.

5. Deviden saham

   Deviden saham adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat , namun pembayaran deviden saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Perusahaan mengeluatkan dan menjual saham di pasar modal dengan tujuan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari luar perusahaan guna membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor pada suatu perusahaan adalah sesuai dengan jumlah dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010:205) pengertian saham adalah “tanda kepemilikan perusahaan atasa nama saham yang dibelinya. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain.”

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2012:81) pengertian saham adalah : "Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yaitu merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya."

Berdasarkan uraian diatas, saham adalah suatu tanda kepemilikan perusahaan, berupa kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham dan dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain.

2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terkandung dalam suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari hukum ekonomi atas permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal ata bursa efek yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:7) menyatakan bahwa :

> "Harga Saham menentukan kekayan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:9) juga menyatakan :

> "Harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Para manajer harus memperkirakan kemungkinan munculnya dampak proyek terhadap profitabilitas dan harga saham. Pemegang saham harus bisa meramalkan berhasil atau tidaknya perusahaan nanti, dan harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan."

Menurut Jogiyanto(2010:143) pengertian harga saham adalah:

"harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Menurut Agus Sartono (2010:70) menyatakan bahwa :

"harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasarnya."

Menurut Suad husnan dan Enny Pudjiastuti (2009:151) " Harga Saham adalah nilai sekarang (*persent value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang."

Harga saham ada beberapa macam menurut Sawidji Widoatmojo (2009:91) harga saham dibedakan menjadi:

1. Harga Nominal
   Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana
   Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga Pasar
   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. (*closing price*).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran di pasar modal. Di dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing entries*).

2.1.3.3`Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Ali Arifin (2010:116) faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Kondisi Fundamental Emiten
   Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.
2. Hukum Permintaan dan Penawaran
   Setelah faktor fundamental, faktor permintaan dan penawaran menjadi faktor kedua yang memoengaruhi harga saham. Dengan asumsi bahwa begitu investor menegtahui kondisi fundamental perusahaan, merekan akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi – transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
3. Tingkat Suku Bunga
   Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai saran investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank sperti atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Oleh karena

itu investor akan menjual saham dan dananya ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada harga saham secara siginifika.

4. Valuta Asing
   Mata uang amerika (dollar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk valuta asing(valas) sehingga akan mengakinatkan implikasi negatif terhadap harga saham dipasar.
5. Dana Asing di Bursa
   Mengamati jumlah dana investasi merupakan hal yang penting, karena besarnya dana yang ditanamkan menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negri ini, baik atas keadaan sosial, politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
6. Indeks Harga Saham
   Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun, berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
7. *News and Rumor*
   Berita yang beredar di masyarakat menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik kemanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan refrensi:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Sumber jurnal
1.	Rescayana Putri Hutami(2012)	Pengaruh *Dividen pre Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham	*Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan	Jurnal Nominal Volume 1 No.2 tahun 2012
2.	Eka Restu Yuliawati (2013)	Pengaruh *Dividen per Share*(DPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Likuiditas Saham, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	*Dividen Per Share* tidak berpengaruh pada harga saham	Jurnal Nominal Volume 1 No.1 tahun 2013
3.	Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS dan PBV bersama sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food* and *beverage*	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 4 No.1 ISSN:2302-8556
4.	Seyed Heidar Mirfakhr – Al – Dini Hassan Dehghan Dehavi, Elham Zarezadeh	*Fitting The Relationship Between Financial Variables and Stock Price Through Fuzzy Regression Case Study: Iran Khodro Company*	*The result of fitting the Fuzzy regression model suggest that there is a relationship between Earning Per Share, Dividend Per Share and price to earnings variable and stock price of iran khodro company*	*International Journal of Bussines and Social Science vol.2 No.11*

4.	Bram Hadianto (2008)	Pengaruh PBV, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*	Berdasarkan penelitian bahwa EPS berpengaruh Positif Terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 November 2008:162-173
5.	Rd. Neneg Rina Andriani	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pasar	*Earning per share* mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham	Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 3, No.2, 2008 ISSN :1907-9958
6.	Muhammad Hanif and Zulfiqar Ali Shah (2011)	*Capital Assets Pricing on KSE-Pakistan and Fundamental Values: An Analysis of FCF and EPS*	*Free cash clow discounting model and equity and to document the impact of free cash flow to equity (FCFE) and earning per share on stock price. Earning Per Share (EPS) displayed strong positive relationship with market price*	*world Applied Sciences Journal 12(5): 607-612, 2011 ISSN 1818-4952*
7.	Durga Prasaad Samontaray (2010)	*Impact Of Corporate Governance Stock Prices of The Nifty 50 Broad Index Listed Companies*	*EPS as significant variable : EPS is earning/share price. This is understandable that earning is always has an impact on yhe share price and when we have share price attached in the ratio then it will create high amount of significance to the share price*	*International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 41 (2010) © EuroJournals Publishing Inc.2010*

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Umar (2009:242).Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset

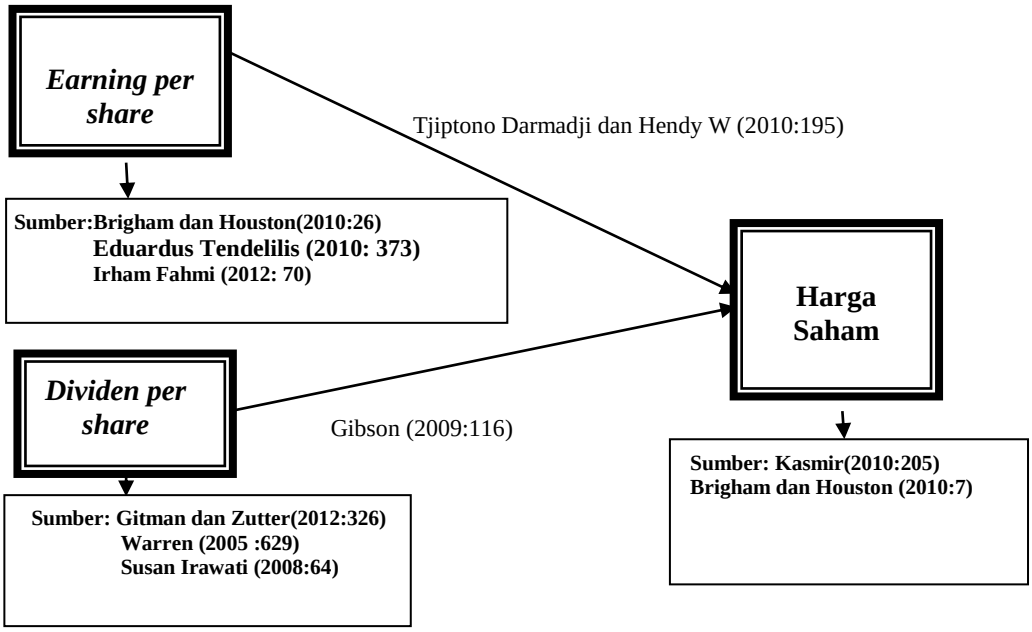
Saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Menurut Kasmir (2010:205) "Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain". Saham sebagai surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar modal mempunyai harga saham. Menurut Ali Arifin (2008:116) Faktor faktor yang dapat mempengaruhi harga saham berasal dari kondisi fundamental perusahaan dan hukum permintaan serta penawaran.

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham menurut Irham Fahmi (2012:96) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Menurut Tjitptono darmadji dan Hendy W (2010:195) "Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham."

Dividend per share (DPS) menurut Susan Irawati (2008:164) adalah besarnya pembagian deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Semakin tinggi angka *dividend per share* akan semakin menarik para investor untuk membeli saham suatu emiten. Menurut Brigham dan Houston (2010:76)

Dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Apabila digambarkan dalam sebuah skema kerangka pemikiran, maka akan tampak gambar berikut ini



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.2.1 Hubungan *Earning Per Share* dengan Harga Saham

Earning per share merupakan jumlah laba yang diberikan kepada setiap pemegang saham.Sedangkan menurut Eduardus Tendelilin (2010:373) "*Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan."

Hal ini diungkapkan juga oleh Tjiptono Darmadji dan Hendy W (2010:195) yang menyatakan bahwa:

> "EPS merupakan rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan(laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham."

Menurut Eduardus Tendelilin (2010:236) yang mengemukakan bahwa "Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan."

Penelitian *earning per share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Bram Hadianto (2008) tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada periode 2000 -2005 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari dalam penelitiannya memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanif dan Zulfiqar Ali Shah (2011) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek pakistam serta Durga Prasad Samontary (2010) mengemukakan hasil penelitian yang serupa.

Berdasarkan teori dan penelitian yang sudah ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham akan mengalami kenaikan pula.

2.2.2 Hubungan *Dividen Per Share* dengan Harga Saham

Dividen per share atau dividen per saham adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Menurut Weston dan Copeland yang diterjemahkan oleh Jaka W. dan Kirbrandoko (2010:326) "*Dividen per share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar".

Sedangkan menurut Gibson (2009:116) "salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode, dan hal ini dapat diketahui dari jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan oleh perusahaan"

Dividen per share yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *dividend per share* yang diterima oleh investor meningkat, tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat terhadap saham suatu perusahaan, maka permintaan akan meningkat dan diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010:76) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto "dalam hipotesis kandungan informasi atau persinyalan (*information signaling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen

per lembar saham mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan.” Selain itu, menurut Suad Husnan (2009:303) “faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagaimya”. Pendapat yang dikatakan oleh Brigham dan Houston dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen tunai perlembar saham kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpangaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Priatinah (2012) dan Muh.Natsir (2007) yang menyatakan bahwa variabel *dividen per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Menurut Sugiyono (2009 : 96) mengemukakan bahwa :

> “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalan bentuk kalimat pernyataan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H_1 : *Earning per share* berpengaruh pada harga saham..

H_2 :*Dividend per share* berpengaruh pada harga saham.

H_3 : *Earning per share* dan *Dividend per share* berpengaruh harga saham .